

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja merupakan suatu keharusan yang wajib dijalani ketika masih hidup. Manusia sejak zaman dulu melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang kehidupan. pada era modern sekarang, manusia terus berinovasi agar bisa tetap bertahan hidup pada era yang lebih maju . Usaha yang dilakukan oleh manusia bisa disebut dengan pekerjaan atau bekerja. Pekerjaan yang dilakukan manusia memiliki karakter masing-masing. Perbedaan karakter pekerjaan disebabkan oleh budaya yang ada pada daerahnya masing-masing.²

Berbagai upaya terus dilakukan agar bisa berkembang lebih maju. Salah satu cara yang dilakukan manusia adalah dengan memelihara hewan konsumsi atau beternak. Alasan yang melatar belakangi peternak memelihara ternak dikarenakan dahulu kegiatan ternak sudah menjadi sebuah tradisi yang diwariskan oleh generasi ke generasi. Pelaku dari kegiatan ternak ini disebut dengan peternak. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencaharian nya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan³.

Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan hewan ternak lainnya. Suatu usaha agribisnis seperti peternakan harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan dilakukan selama berternak salah atau benar. Contoh tujuan peternakan yaitu tujuan komersial sebagai cara memperoleh keuntungan. Bila tujuan ini yang ditetapkan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi makro dan mikro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan. Namun apabila peternakan dibuka untuk tujuan pemanfaatan sumber daya, misalnya tanah atau untuk mengisi waktu luang tujuan utama

² Nurani Siti Anshori, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga "MAKNA KERJA (Meaning of Work)" jurnal psikologi industri dan organisasi vol 2, no 3 (2013) hal. 138

³ Baikuni. 2002. Karakteristik reproduksi dan potensi pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor

memang bukan merupakan aspek komersial, namun harus tetap mengharapkan modal yang ditanamkan kembali.⁴

Hal yang dilakukan oleh peternak demi menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam beternak. Dengan mempertimbangkan manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Bila semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha. Didalam mengelola usaha efisiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan namun hal ini mungkin saja bisa gagal karena strategi utamanya tidak tepat.⁵

Konsep lain seperti kesabaran, ketlatenan, ketekunan sring kali terlupakan karena hanya memandang entitas yang terlihat oleh mata. Sering kali juga para peternak sudah menggunakan keilmuan yang berbasis manajemen namun, kegagalan terhadap peternakan sering kali terjadi seperti kematian hewan ternak, penyakit yang menjangkit hewan ternak dan keuntungan yang tidak seberapa. spiritual penting di terapkan guna menyeimbangkan dalam berkehidupan dan agar manusia tidak lupa bahwa sesungguhnya manusia hanyalah seorang makhluk yang banyak kurang dan tidak boleh melupakan yang adrikodrati atau yang maha kuat atau sang pencipta.⁶

berperilaku baik kepada hewan ternak juga dianjurkan dalam agama Islam seperti dalam beberapa hasdit rasullulah menyampaikan untuk berbuat baik kepada hewan ternak. Sahl bin Ar Rabi' bin Amr Al-Anshari dikenal juga dengan Ibnu Al-Hanzholiyah dan dia ternmasuk orang yang ikut Baitur Ridhwan), ia berkata, *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam”* pernah melewati seekor unta yang punggungnya menempel dengan perutnya (kelihatan begitu kurus karena tidak terurus). *“Bertakwalah kalian kepada Allah pada binatang-binatang ternak yang tak bisa berbicara ini. Tunggangilah ia dengan*

⁴ Habib Zuhri, Kemitraan Ayam Pedaging Antara Perusahaan PT Patriot dengan Peternak di Desa Besowo Kec. Kepung Kab. Kediri Di Tinjau Dari Hukum Islam. Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: STAIN Kediri. 2011.

⁵ A. Suresti, Fakultas Peternakan Universitas Andalas, “ Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan “ Jurnal Peternakan Indonesi vol. 14, no 1(2012) hal 250

⁶ Abdul wahid, Hilman Ismail, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, "hakikat manusia dalam Alquran: kajian tafsir tematik". vol 6,no 2 (2022). hal.4706

baik-baik, makanlah pula dengan cara yang baik.” (HR. Abu Daud, no. 2548. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan. Imam Nawawi mengatakan dalam Riyadhus Sholihin bahwa hadits ini *shahih*) (Muslim, 1431: 411).

nilai-nilai spiritual juga sudah di praktekkan dalam dunia kerja seperti, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Walid yang berjudul “ Nilai-nilai spiritual, Profesional dan humanis pada kepemimpinan kepala madrasah unggulan di Malang” menjelaskan bahwa nilai- nilai spiritual sangat kuat untuk menunjang sebuah profesi agar bisa mendalami dan sukses ketika melaksanakan profesinya. Jurnal ini juga menerangkan bahwa dalam proses prosedur pengolahan madrasah menggunakan nilai- nilai spiritual seperti optimis, percaya diri, ikhlas, tawakal, rendah hati dan empat sifat rasul yang berupa shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.⁷

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai peternak. Peternak bisa disebut juga sebagai seorang pengusaha. Pengusaha atau *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang berarti “bertanggung jawab”. Secara pengertian pengusaha didefinisikan sebagai sikap dan perilaku individu yang mampu berdiri sendiri dengan memadukan unsur cipta, rasa, karsa dan karya. Pengusaha atau wirausaha juga dapat didefinisikan sebagai yang merupakan pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan, dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.⁸

Salah satu desa dengan mayoritas penduduknya berpenghasilan dari beternak adalah desa Wateskroyo. Desa Wateskroyo sendiri merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki luas 176,750 ha dengan dua dusun yaitu Banjar dan Kroyo. Berdasarkan keadaan geografis desa ini memiliki banyak aliran sungai. Keadaan ini lah yang membuat masyarakat

⁷ Muhammad Walid, Nilai- nilai spiritual, profesional dan humanis pada kepemimpinan kepala madrasah unggulan di Malang, jurnal pendidikan Agama Islam Vol. No.2 (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) hal.73

⁸ M. Kaukab, *Pengantar Kewirausahaan*, 2010.

bergantung pada sektor pertanian dan peternakan. Mayoritas peternak memelihara kambing dikarenakan banyaknya sumber makanan untuk ternak tersebut.⁹

Menurut observasi awal yang dilakukan oleh penelitian tentang peternak kambing di Tulungagung, menemukan bahwa setiap peternak memiliki pengalaman yang berbeda beda dalam pengolahan hewan ternak. Terdapat peternak yang hanya fokus pada pengembangan kuantitas kambing dan mayoritas peternak di tulungagung memelihara kambing hanya mementingkan hasil yang ingin dicapai. Hal yang sering kali dijadikan alasan para peternak adalah karena tergiur keuntungan. Yang menyebabkan kurang maksimal dalam pemeliharaan hewan ternak.

Namun, fenomena lain yang terjadi di dua desa di Tulungagung yaitu di desa Wates Kroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung dimana dalam peternakan yang dijalankan di desa tersebut tidak hanya menerapkan manajemen pakan dan tidak mengedepankan hasil yang dipakai. Desa tersebut mempraktekkan hal hal yang berbeda dengan pembahasan yang sudah disebutkan. Hal yang membedakannya berapa pada nilai-nilai keseharian yang di gunakan untuk merawat hewan ternak mereka.

Berdasarkan hasil identifikasi, maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi penelitian pada nilai-nilai spiritual pada peternak kambing di desa Wateskroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti menemukan beberapa fokus yang kemudian dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

1. Bagaimana pemaknaan spiritual pada peternak kambing di desa Wateskroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana nilai spiritual yang terdapat pada peternak kambing di desa Wateskroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung ?

⁹ Web desa wateskroyo, <https://wateskroyo.tulungagungdaring.id/>

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna spiritual pada peternak kambing di desa Wateskroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung
2. mengetahui nilai spiritual yang terdapat pada peternak kambing di desa Wateskroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai hal. Di antaranya untuk hal – hal berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sebuah rujukan kepustakaan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Spiritual dan nilai-nilai pada Peternak Kambing di Desa Wateskroyo kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini antara lain :

a. Bagi Prodi Tasawuf Psikoterapi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran terhadap literatur bacaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Tasawuf Psikoterapi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan serta dapat meningkatkan wawasan penulis tentang konsep dan nilai- nilai spiritual.

c. Bagi pengusaha

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan suatu pengetahuan yang bisa menambah wawasan peternak kambing agar bisa lebih mengoptimalkan peternakan yang dijalani.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini mengkaji tentang konsep dan nilai – nilai spiritual yang dimiliki peternak kambing kambing yang berada di desa Wateskroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Nilai mempunyai arti yang menunjukkan suatu kualitas yang menjadikan sesuatu itu disukai, dihargai, berguna, dan bermakna bagi kehidupan manusia. Nilai digunakan sebagai gagasan agar manusia bisa melangkah dan praktek sesuai dengan keyakinan yang ia percaya. Spiritual memiliki arti yang sangat universal yang bisa di kaitkan dan diartikan dengan berbagai macam pengertian mulai dari hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam, manusia dengan tumbuhan, dan bisa dikaitkan dengan hubungan manusia dengan sang maha hidup.

2. Penegasan Operasional

Secara Operasional dapat diketahui bahwa konsep dan penerapan nilai - nilai dalam beternak kambing tergolong hal yang sangat jarang di ketahui oleh sebagian peternak kambing. Nilai – nilai spiritual yang di pegang teguh oleh para peternak bisa didapat dari pengalam atau pengetahuan yang di jalannya. Setiap peternak punya kepercayaan yang selalu di pegang agar usaha yang mereka jalani berjalan dengan baik.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana konsep dan nilai-nilai spiritual yang di pegang teguh dan di praktekkan pada hewan ternak yang berupa kambing. Melalui analisis data dan wawancara, penelitian ini berusaha memahami bagaimana makna dan kepercayaan nilai – nilai spiritual para peternak kambing. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperluas khazanah serta memberikan nilai tambah tentang bagaimana nilai – nilai spiritual di praktekkan oleh peternak kambing di desa Wateskroyo kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung.